

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA MELALUI PENERAPAN
PEMBELAJARAN KOOPERATIF MODEL JIGSAW
PADA SISWA KELAS IV SDN 2 UEBONE**

Harni

Guru SDN 2 Uebone Kec. Ampana Tete, Kabupaten Tojo Una Una
Email: harni@gmail.com

Abstract: One of the efforts to improve Indonesian language learning achievement for fourth grade students in elementary school is by applying the Jigsaw cooperative learning model. The purpose of this study is to determine whether there are differences in learning achievement between students whose learning uses the Jigsaw cooperative learning model. The study design used a pretest-posttest control group design experiment. The population is grade IV students of SDN 2 Uebone Bulan Ampana Tete District. The method of collecting data through tests, before the treatment of each group was given a pretest and after the treatment was given a posttest. From the results of the analysis prove that there are significant differences in the achievement of Indonesian language learning students who are taught using the Jigsaw Cooperative Learning model. There was also a significant difference in the learning achievement of students who were taught using the jigsaw cooperative learning model. From the results of the analysis of this study it was concluded that the best learning model is the jigsaw cooperative learning model.

Abstrak: Salah satu upaya meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN 2 Uebone adalah dengan penerapan model pembelajaran kooperatif model *Jigsaw*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada perbedaan prestasi belajar antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif model *Jigsaw*. Rancangan penelitian menggunakan eksperimen *pretest-posttest control group design*. Populasinya siswa kelas IV SDN 2 Uebone Kecamatan Ampana Tete. Metode pengumpulan data melalui tes, sebelum perlakuan tiap kelompok diberi pretes dan setelah perlakuan diberi postes. Dari hasil analisis membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa yang diajar dengan menggunakan Pembelajaran Kooperatif model *Jigsaw*. Diperoleh juga perbedaan yang signifikan prestasi belajar siswa yang diajar menggunakan pembelajaran kooperatif model *jigsaw*. Dari hasil analisis penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa model pembelajaran yang terbaik adalah pembelajaran kooperatif model *jigsaw*.

Kata Kunci: Kemampuan Membaca, Pembelajaran Kooperatif, Jigsaw.

PENDAHULUAN

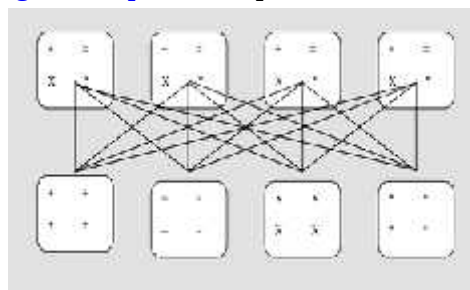
Kemampuan membaca merupakan kecepatan membaca dan pemahaman isi secara keseluruhan dengan memakai istilah tersebut dapat juga dikatakan dengan penguasaan teknik-teknik membaca efisien dan efektif. Membaca pun merupakan sebuah proses yang kompleks dan rumit. Kompleks artinya dalam proses kemampuan membaca terlibat berbagai faktor internal dan faktor eksternal pembaca. Faktor internal dapat berupa intelegensi (IQ) minat, sikap, bakat, motivasi, dan tujuan pembaca. Faktor eksternal bisa dalam bentuk sarana membaca, teks, bacaan, faktor lingkungan, atau faktor latar belakang sosial ekonomi, kebiasaan dan tradisi membaca (Tampubolon, 1990).

Oleh karena itu, kemampuan membaca merupakan sarana yang sangat penting bagi siswa. Karena membaca adalah kegiatan aktif, pembaca yang aktif, membaca sambil mencari informasi, membaca berinteraksi dengan teks atau dengan penulis. Dalam membaca, si pembaca dituntut berpartisipasi terus menerus. Dalam membaca, pembaca dituntut untuk menggunakan tingkat kemampuan yang lebih tinggi agar lebih berhasil mencapai kemampuannya, pembaca harus mendapatkan informasi yang lebih jelas dan mengerti apa yang telah dibacanya.

Pembelajaran kooperatif melatih siswa untuk saling membantu antar anggota

dalam memahami pelajaran ataupun dalam menyelesaikan tugas belajar. Siswa yang lemah akan mendapat bantuan dari temannya yang lebih pandai. Sebaliknya, siswa yang pandai dapat mengembangkan kemampuannya dengan materi pelajaran yang telah dikuasai kepada temannya yang berkemampuan rendah, sehingga pembelajaran kooperatif memberi peluang kepada siswa yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk bekerja saling bergantung satu sama lain atas tugas-tugas bersama serta saling belajar untuk menghargai satu sama lainnya (dalam Ariyanto, 2000:3).

Pada model pembelajaran kooperatif Tim Ahli *Jigsaw*, terdapat kelompok asal dan kelompok ahli. Kelompok asal yaitu kelompok induk siswa yang beranggotakan 4-6 siswa dengan kemampuan, asal, dan latar belakang keluarga yang beragam. Para anggota dari tim-tim yang berbeda dengan topik yang sama bertemu untuk diskusi (tim ahli) saling membantu satu sama lain tentang topik pembelajaran yang ditugaskan kepada mereka. Kemudian siswa-siswa itu kembali pada tim atau kelompok asal untuk menjelaskan kepada anggota kelompok yang lain tentang apa yang telah mereka pelajari sebelumnya pada pertemuan tim ahli. (www.blogcatalog.com/topic/cooperative+learning/-cached-Similar 14-06-2009).



Gambar 1. Ilustrasi Kelompok Tim Ahli *Jigsaw*

Dalam PTK guru dapat meneliti terhadap kegiatan belajar-mengajar yang dilakukan di kelasnya dengan melibatkan siswanya melalui tindakan-tindakan yang telah direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi. Tujuan PTK bukanlah menemukan pengetahuan baru yang dapat diberlakukan secara meluas (*generalizable*) melainkan bersifat menemukan bentuk pengajaran di kelas yang sesuai dengan permasalahan yang dihadapi secara lokal (Sukidin, dkk, 2002: 14). Pembelajaran kooperatif, memberi solusi atas guru yang menerapkan model pembelajaran konvensional. Metode yang digunakan dalam pembelajaran kooperatif adalah jigsaw (Suryanti, 2008: 18). Diharapkan dengan metode ini siswa menjadi lebih aktif dalam belajar. Dengan siswa aktif maka siswa akan menemukan sendiri konsep dari materi membaca. Dari uraian latar belakang di atas, maka dipandang penting untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan tujuan dapat meningkatkan kemampuan membaca melalui penerapan pembelajaran kooperatif model jigsaw pada siswa kelas IV SDN 2 Uebone.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan subyek penelitian ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 32 siswa. Model PTK yang digunakan dalam penelitian ini adalah model siklus menurut Kemmis dan MC Taggart. Penelitian bersifat siklus (berputar melingkar seperti arah jarum jam) dan spiral (semakin lama semakin meningkat perubahan dan pencapaian hasilnya). Proses siklus mencapai kemantapan jika guru dan peneliti merasa puas terhadap apa yang diperolehnya dan model tindakannya mantap (dalam Sukidin, dkk, 2002: 84). Pada penelitian tindakan terdapat empat

tahapan yakni perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi dan lembar penilaian kemampuan membaca. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Siklus I

Dari pelaksanaan siklus I didapatkan aktivitas siswa dalam kemampuan membaca melalui pendekatan pembelajaran kooperatif model jigsaw pada siklus I masih belum maksimal, siswa masih kurang percaya diri dalam bertanya dan berpendapat. Dari 32 siswa hanya 8 siswa atau 32,19% saja yang mengajukan pertanyaan, dan hanya 8 siswa atau 28,57% yang mengemukakan pendapatnya, 20 siswa atau 82,04% yang menunjukkan keberanian serta 20 siswa atau 89,27% yang aktif menjawab di depan kelas. Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa proses belajar siswa masih kurang aktif. Siswa masih malu-malu, kurang berani, dan merasa ragu-ragu dalam mengemukakan ide dan gagasannya. Pada umumnya siswa masih harus ditunjuk guru untuk bertanya, berpendapat, dan menjawab pertanyaan di depan kelas tanpa memiliki inisiatif dirinya sendiri.

Deskripsi Siklus II

Hasil siklus II dapat dilaporkan hasil observasi aktivitas siswa dalam kegiatan membaca melalui pendekatan pembelajaran kooperatif model jigsaw pada siklus II ini menunjukkan adanya peningkatan. Hampir setiap siswa turut aktif dalam menjawab dan sudah menampakkan keberaniannya, baik dalam bertanya maupun berpendapat. Aktivitas bertanya siswa meningkat menjadi 13 atau 57,17%, siswa yang berpendapat meningkat menjadi 10 atau 40,04%, keberanian siswa meningkat menjadi 18 atau 100% menjawab meningkat menjadi 18 siswa atau 100%. Dari hasil observasi aktivitas siswa menunjukkan kearah perubahan yang lebih positif. Aktivitas siswa pada siklus II menunjukkan peningkatan dibandingkan hasil observasi siklus I. Siswa tampak semakin memberikan respon positif terhadap pembelajaran. Siswa lebih aktif walaupun masih terkesan sedikit dipaksa dalam bertanya dan berpendapat. Namun, kelemahan yang terjadi pada siklus II dijadikan bahan kajian untuk perbaikan dalam peningkatan aktivitas siswa.

Pembahasan

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan membaca melalui pendekatan kooperatif model jigsaw yang dilakukan selama dua siklus mengalami peningkatan. Peningkatan ini dapat dilihat dari aktifitas siswa yang diperoleh selama dua siklus sebagai berikut:

Perubahan Aktivitas Siswa

Dari observasi aktifitas siswa dalam kegiatan membaca melalui pendekatan pembelajaran kooperatif model jigsaw yang telah dilakukan selama dua siklus didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Data Perubahan Observasi Aktivitas Siswa Keterampilan Membaca Melalui Pendekatan Pembelajaran Kooperatif Model Jigsaw

Aktifitas yang Diamati	Siswa yang Aktif dari Sejumlah 37 Siswa	
	Siklus I	Siklus II
Bertanya	8	13

Berpendapat	6	10
Keberanian	19	32
Kerjasama	20	32
Jumlah	53	87

Berdasarkan tabel di atas mengenai hasil observasi aktivitas siswa dalam kegiatan membaca melalui pendekatan pembelajaran kooperatif model jigsaw terlihat bahwa secara umum aktivitas siswa pada siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan. Peningkatan aktivitas siswa ini dapat pada siklus I sebanyak 53 dan siklus II sebanyak 87. Keadaan ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa turut aktif dalam kegiatan membaca, keaktifan siswa ini ditunjukkan dalam kesadaran bertanya, berpendapat, maupun keberanian siswa menjawab di depan kelas.

Perubahan Konstruk pada Angket Siswa

Berdasarkan angket siswa terhadap kegiatan membaca melalui pendekatan pembelajaran kooperatif model jigsaw yang telah dilakukan selama dua siklus didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Perubahan Konstruk Angket Siswa

No.	Pertanyaan Angket	Jawaban	Siklus	
			I	II
1.	Apakah materi yang disampaikan oleh guru sudah jelas sehingga saat pembelajaran dimulai, anda termotivasi untuk mengikuti?	Ya Cukup Kurang Tidak	57,14 23,80 14,28 4,76	80,95 14,28 4,76 0
2.	Apakah materi membaca yang telah disampaikan oleh guru membuat anda menemukan konsep-konsep baru?	Ya Cukup Kurang Tidak	66,66 19,04 9,52 4,76	85,71 14,28 0 0
3.	Apakah media pembelajaran yang telah diberikan oleh guru dapat memotivasi minat belajar anda?	Ya Cukup Kurang Tidak	71,42 19,04 9,52 0	90,47 9,52 0 0
4.	Apakah selama proses belajar mengajar anda aktif terlibat dalam mengerjakan tugas?	Ya Cukup Kurang Tidak	52,38 28,57 9,52 9,52	80,95 14,28 4,76 0
5.	Apakah kegiatan belajar dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif model jigsaw dapat meningkatkan minat belajar anda?	Ya Cukup Kurang Tidak	47,61 42,85 9,52 4,76	85,71 14,28 0 0
6.	Apakah selama pembelajaran berlangsung anda sering mengajukan pertanyaan?	Ya Cukup Kurang Tidak	28,57 38,09 14,28 19,04	57,14 23,80 9,52 9,52
7.	Apakah anda merasa kesulitan dalam kegiatan membaca	Ya Cukup	19,04 23,80	9,52 19,04

	dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif model jigsaw?	Kurang Tidak	23,80 33,33	4,76 66,66
8.	Apakah teknik yang digunakan guru dalam mengajar dapat membantu anda memahami materi membaca?	Ya Cukup Kurang Tidak	66,66 23,80 42,85 19,04 9,52	90,47 9,52 0 0
9.	Menurut anda pendekatan pembelajaran kooperatif model jigsaw sudah sesuai diterapkan pada subpokok bahasan keterampilan membaca?	Ya Cukup Kurang Tidak	28,57 42,85 19,04 9,52	66,66 23,80 9,52 0
10.	Menurut anda metode pembelajaran langsung yang digunakan oleh guru dapat meningkatkan kemampuan membaca?	Ya Cukup Kurang Tidak	38,09 28,57 19,04 14,28	85,71 9,52 4,76 0

Dari data perubahan angket siswa diperoleh hasil bahwa penerapan pendekatan pembelajaran kooperatif model jigsaw pada kemampuan membaca dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca. Hal ini terlihat pada tabel 4.1.2 soal nomor 10, yaitu siklus I siswa yang setuju sebanyak 38,09%, dan siklus II meningkat siswa yang setuju sebanyak 85,71%.

Perubahan Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil tes yang telah diperoleh pada saat proses kemampuan membaca berlangsung yang dilakukan selama dua siklus didapatkan sebagai berikut:

Tabel 3. Data Hasil Belajar Siswa

No.	Siklus	Aspek yang diamati				Σ Skor	Nilai	Mean
		Suara	Lafal	Intonasi	Penampilan			
1.	Siklus I	115	140	92	66	417	2160	67,5
2.	Siklus II	126	154	102	80	466	2352	73,5

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil tes kemampuan membaca siswa pada tiap-tiap siklus mengalami peningkatan. Peningkatannya terletak pada aspek suara, lafal, intonasi, dan penampilan. Meskipun peningkatan ini belum maksimal, tetapi sudah membuktikan bahwa kemampuan membaca melalui pendekatan pembelajaran kooperatif model jigsaw dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa.

Argumen Peneliti tentang Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan membaca melalui pendekatan pembelajaran kooperatif model jigsaw yang dilakukan selama dua siklus mengalami peningkatan. Peningkatan ini dapat dilihat dari aktifitas siswa yang diperoleh selama dua siklus sebagai berikut:

- Pada siklus I aktivitas siswa kelas IV SDN 2 Uebone Kecamatan Ampana Tete sebanyak 53.

- Pada siklus II aktivitas siswa kelas IV SDN 2 Uebone Kecamatan Ampana Tete sebanyak 87.

Angket siswa terhadap kegiatan membaca melalui pendekatan pembelajaran kooperatif model jigsaw dalam lembar angket siswa soal nomor 10 (sepuluh), yaitu "Menurut anda pembelajaran kooperatif model jigsaw yang digunakan oleh guru dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa?" didapatkan data bahwa kegiatan membaca melalui pendekatan pembelajaran kooperatif model jigsaw dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa. Dengan mengacu pada data hasil angket siswa pada keterampilan membaca selama dua siklus, diperoleh hasil sebagai berikut:

- Pada siklus I siswa yang menyatakan setuju sebanyak 38,09%.
- Pada siklus II siswa yang menyatakan setuju sebanyak 85,71%.

Kemampuan membaca melalui pendekatan pembelajaran kooperatif model jigsaw juga memiliki dampak positif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Hal ini dapat dilihat pada nilai rata-rata siswa yang diperoleh selama dua siklus.

- Pada siklus I nilai rata-rata siswa kelas IV SDN 2 Uebone Kecamatan Ampana Tete 67,5.
- Pada siklus II nilai rata-rata siswa kelas IV SDN 2 Uebone Kecamatan Ampana Tete 73,5.

Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Hasil tes kemampuan membaca dengan pembelajaran kooperatif model jigsaw dinilai berdasarkan pedoman penilaian (rubrik) menganalisis kalimat sederhana yang memuat empat aspek, yaitu suara, lafal, intonasi, dan penampilan dengan rentang penskoran 1, 3, dan 5. Skor minimumnya adalah 5 dan skor maksimumnya adalah 20. Hal ini berarti bahwa siswa yang mendapatkan skor 5 diartikan gagal total, sedangkan siswa yang mendapatkan skor 20 diartikan berhasil sempurna. Kriteria pencapaian kompetensi adalah 75% dari skor maksimal (20) yaitu 16. Jadi, apabila siswa mendapat skor 16 ke atas termasuk siswa yang telah mencapai kompetensi, sedangkan siswa yang mendapatkan skor kurang dari 16 untuk kemampuan membaca dengan pembelajaran kooperatif model jigsaw termasuk siswa yang belum mencapai kompetensi.

SIMPULAN

Simpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah: (1) Kemampuan siswa dalam keterampilan membaca melalui pendekatan pembelajaran kooperatif model jigsaw yang dilakukan selama dua siklus mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada siklus I aktivitas siswa sebanyak 53 dan siklus II aktivitas siswa sebanyak 87. (2) Ketuntasan siswa dalam membaca melalui pendekatan pembelajaran kooperatif model jigsaw yang dilakukan selama dua siklus menunjukkan adanya peningkatan. Peningkatan ini dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa kelas IV pada siklus I 67,5 dan siklus II 73,5. (3) Aktivitas siswa selama dua siklus menunjukkan bahwa materi membaca melalui pendekatan pembelajaran kooperatif model jigsaw dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa. Hal ini dapat diketahui prosentase pada siklus I yang setuju sebanyak 38,09%, dan siklus II siswa yang setuju sebanyak 85,71%. (4) Aktivitas guru dalam kegiatan proses belajar mengajar selama dua siklus mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada siklus I nilai rata-rata 60,83 dan siklus II 80,83. (5) Respon siswa dalam kegiatan belajar dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif model jigsaw dapat meningkatkan minat belajar siswa. Hal ini dapat dilihat prosentase pada siklus I siswa yang setuju sebanyak 38,09%, dan siklus II siswa yang setuju sebanyak 85,71%.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanto, Fathorrozi, 2004. *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Pokok Bahasan Trigonometri*. Skripsi yang tidak dipublikasikan UNESA.
- Dowi, Agus. 2005. *Penerapan Pembelajaran kooperatif Tipe STAD dengan Pendekatan Kontekstual (CTL) pada Pokok Bahasan Segitiga*. Skripsi yang tidak dipublikasikan UNESA.
- Ma'rufah.2005. *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dengan Pendekatan Kontekstual pada Pokok Bahasan Segitiga*. Skripsi yang tidak dipublikasikan UNESA
- Nurhadi, dkk. 1997. *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung: C.v. Sinar Baru offset.
- , 1999. *Teori Belajar*. Surabaya. UNESA University Press.
- Sagala, Syaiful. 2005. *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar Mengajar*. Bandung: Alfabeta
- Sukidin, dkk. 2002. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Penerbit Insan Cendekia.
- Suryanti, dkk. 2008. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Surabaya: UNESA.
- Tampubolon. 1990. *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: Angkasa